



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 751-760

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Motivasi Belajar dalam Hubungannya dengan Hasil Belajar di Kelas V SD Kartika XVII-1 Pontianak

Ratisa Meiduri<sup>1✉</sup>, Asmayani Salimi<sup>2</sup>, Hery Kresnadi<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN

Email: [ratisameiduriii@gmail.com](mailto:ratisameiduriii@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Dalam Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (interrelationship studies) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (correlation studies). Penelitian ini adalah penelitian dengan jumlah populasi 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung berupa kuesioner (angket) dan mengumpulkan dokumen. Alat pengumpulan dokumen yang digunakan adalah angket dan dokumen hasil penilaian tengah semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak sebesar 84,42% masuk kategori "Baik" Sedangkan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 69,37 masuk kategori "Cukup". Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk perhitungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa diperoleh r hitung sebesar 0,684 sedangkan r tabel 0,374 berarti r hitung > r tabel atau  $0,684 > 0,374$ . Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak dan tingkat korelasinya termasuk dalam kategori "Kuat".

Kata kunci: *Hubungan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

#### Abstract

This study aims to determine student learning motivation in relation to learning outcomes in fifth grade thematic learning at SD Kartika XVII-1 Elementary School, Pontianak. The method used is descriptive in the form of interrelationship studies using correlation studies. This research is a study with a population of 28 students. Data collection techniques in this study were indirect communication techniques in the form of questionnaires and collecting documents. The document collection tools used were questionnaires and midterm assessment results. The results showed that the learning motivation of fifth grade students at Kartika XVII-1 Elementary School Pontianak was 84.42% in the "Good" category, while the overall student learning outcomes were 69.37 in the "Enough" category. Based on the results of statistical calculations using the product moment correlation formula for calculating student learning motivation with student learning outcomes,  $r_{count}$  is 0.684 while  $r_{table}$  is 0.374 meaning  $r_{count} > r_{table}$  or  $0.684 > 0.374$ . Based on the results of the study, there is a correlation between students' learning motivation and learning outcomes in class V thematic learning of Kartika XVII-1 Elementary School Pontianak and the level of correlation is included in the "Strong" category.

Keywords: Relationships, Learning Motivation, Learning Outcomes

#### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke arah lebih baik untuk kehidupan dimasa depan. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan bakat apa yang telah ada dalam dirinya. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Bab III Pasal 3 (dalam Pasaribu, 2017) bahwa "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab". Jadi dapat dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, kreatif dan mandiri dalam menjadi warga Negara yang bisa bertanggung jawab khususnya bagi seorang siswa yaitu bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas, mengikuti mata pelajaran dengan baik dan menjadi siswa yang berprestasi disekolah.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan manusia seutuhnya. Tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai secara optimal jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Untuk itu setiap guru selalu dituntut untuk meningkatkan kinerja didalam proses belajar mengajar. Pendidikan bangsa kita dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan, dan salah satunya adalah dari

pendidikan dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar adalah pintu pertama bagi anak untuk masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jenjang ini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting untuk langkah persiapan anak untuk mendapatkan kemampuan dasar ataupun untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Dengan adanya pendidikan di Sekolah Dasar mempermudah anak-anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan digunakan sebagai indikator kemajuan bangsa yang sangat penting dalam mendukung pembangunan dan merupakan fondasi kompetensi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

Pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan siswa di dalam kelas, yang sering dikenal dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, kreatif, dan kondusif. Guru harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan betah dalam kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tidak terlepas dari motivasi belajar siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran dikelas. Guru yang profesional dan kompeten mempunyai wawasan dan landasan yang dipakai dalam memotivasi siswa.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses belajar karena motivasi memiliki fungsi yang mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, ada atau tidaknya motivasi dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Atau siswa akan bersikap tidak peduli terhadap proses belajar. Tentu saja hal ini akan berdampak terhadap hasil belajarnya. Motivasi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Menurut Winkel dalam Manizar (2015) menyatakan bahwa "Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang yang diinginkan. Keberhasilan siswa salah satunya dipengaruhi oleh motivasi, seperti yang sudah kita ketahui belajar adalah proses dimana kita mencari pengetahuan dari yang tidak tau menjadi tau, sehingga kita bisa mencapai hasil yang baik dalam proses belajar, dan motivasi sangat berperan penting dalam belajar guna untuk mencapai hasil

yang baik. Hal ini lah yang menunjukkan bahwa motivasi sangat berfungsi dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Selain itu, menurut Sudjana (2017), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat dilihat setelah melewati berbagai proses dalam pembelajaran. mendefinisikan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Nawawi dalam Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar siswa yang baik, tentu akan menjadi kepuasan tersendiri bagi seorang guru atau siswa. Bagi seorang guru, ia akan merasa bangga jika hasil belajar yang diperoleh oleh siswanya itu memuaskan karena hal itu menunjukkan keberhasilan guru dalam mengajar siswanya. Begitu juga bagi siswa, dengan mendapat hasil belajar yang baik, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi siswa tersebut. Ada beberapa macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai upaya yang mendorong melakukan sesuatu. Karena jika tidak ada motivasi maka tidak ada faktor pendorong untuk seseorang dalam belajar. Sri Anitha dalam Trianto (2015) menyatakan bahwa "pembelajaran terpadu/tematik sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran".

Peyusunan desain penelitian ini, peneliti mencari informasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang relevan baik dari segi kekurangan maupun kelebihan. Adapun terdapat penelitian terdahulu yaitu : "Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah dasar" dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Adapun penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar" yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar memiliki hubungan yang sedang/cukup. Penelitian yang berjudul "Korelasi antara Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar". Hasil perhitungan dalam penelitian ini membuktikan

bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan memiliki hubungan yang sangat penting karena semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Dengan adanya pernyataan ini maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang "Motivasi Belajar Siswa Dalam Hubungannya dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak".

Berdasarkan pengamatan setelah melakukan observasi di Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak, dari hasil wawancara dengan wali kelas V yaitu ibu Juhairiawati ,S.Pd., yang dijadikan narasumber pada tanggal 10 Maret 2023 untuk mengetahui proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah tersebut, adapun hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa respon siswa dalam proses pembelajaran berjalan baik karena terjadinya interaksi pada saat pembelajaran berlangsung dan motivasi siswa selama pembelajaran baik. Namun, pada saat proses pembelajaran, diperlukan jeda beberapa saat dan diisi dengan mengadakan permainan yang terkait dengan pelajaran guna untuk memancing Kembali motivasi belajar siswa hingga proses pembelajaran selesai. Guru kesulitan dalam mengambil fokus siswa saat proses pembelajaran karena biasanya beberapa siswa mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran tematik. Motivasi siswa Sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, jika motivasi belajar siswa baik maka pembelajaran akan diterima dengan baik dan pastinya hasil belajar siswa juga baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di Sekolah Dasar Kartika XVII-1.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Nawawi (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah "Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya" (p.67). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah studi hubungan (*Interrelationship Studies*) dengan menggunakan cara penelitian studi korelasi (*Correlation Studies*). Studi korelasi digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas V SD Kartika XVII-1 Pontianak yang berjumlah 28 siswa. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis sampling jenuh/total. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Adapun instrumen (alat pengumpulan data) penelitian berupa angket atau kuesioner motivasi belajar dan dokumen hasil penilaian tengah semester tematik siswa kelas V semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* Menurut Arikunto (2006) : 
$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolerasi antara motivasi belajar siswa dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumen nilai. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, sedangkan dokumen nilai untuk mengetahui hasil penilaian tengah semester siswa pada pembelajaran tematik. Deskripsi data secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

No	Deskripsi Hasil Data	Hasil Data Angket
1	Total Nilai	2,364
2	Rata-rata	84,42
3	Skor maksimum	100
4	Skor minimum	60

Berdasarkan tabel 1 di atas hasil data dari penyebaran angket motivasi belajar diperoleh total nilai 2,364 dengan rata-rata 84,42. Skor maksimum diperoleh siswa bernama Angga Septyadi, Hannah Zhahira, Kenzi Dwi A.P., Raska Aditya .P. dengan skor 100. Skor minimum yang diperoleh siswa bernama Ahmad Rizky dengan skor 60. Hasil data dari penyebaran angket tersebut termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Presentase Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Grade
1	86 – 100%	14	50%	A ( Sangat Baik)
2	76 – 85%	11	39%	B (Baik )
3	60 – 75%	3	11%	C (Cukup)
4	50 – 59%	0	0%	D (Kurang)
5	0 – 49%	0	0%	E (Sangat Kurang)
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 28 orang siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 14 siswa atau 50%, kategori baik sebanyak 11 siswa atau 39%, kategori cukup baik sebanyak 3 siswa atau 11%, kategori kurang baik sebanyak 0%, kategori sangat kurang sebanyak 0%.

Tabel 3. Deskripsi Data Penilaian Tengah Semester

No	Deskripsi Hasil Data	Hasil Data Penilaian Tengah Semester
1	Total Nilai	1.942,50
2	Rata-rata	69,37
3	Skor maksimum	94
4	Skor minimum	32

Berdasarkan tabel 3 di atas deskripsi data penilaian tengah semester diperoleh total nilai 1.942,50 dengan rata-rata 69,37. Skor maksimum yang diperoleh siswa bernama Raska Aditya .P. dengan skor 94. Skor minimum diperoleh siswa bernama Ahmad Rizky dengan skor 32.

Tabel 4. Presentase Frekuensi Penilaian Tengah Semester

No	Interval Persentase	Frekuensi	Persentase Frekuensi	Grade
1	86 – 100%	4	50%	A ( Sangat Baik)
2	76 – 85%	8	39%	B (Baik )
3	60 – 75%	9	11%	C (Cukup)
4	50 – 59%	4	0%	D (Kurang)
5	0 – 49%	3	0%	E (Sangat Kurang)
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 28 orang siswa yang memiliki nilai

kognitif dengan kategori sangat baik sebanyak 4 siswa atau 14%, kategori baik sebanyak 8 siswa atau 29%, kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 32%, kategori kurang baik sebanyak 4 siswa atau 14%, kategori sangat kurang sebanyak 3 siswa atau 11%.

Tabel 5. Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan nilai rata-rata penilaian tengah semester

Hasil	N	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$
Perhitungan	28	2.364	1.942,50	202.892,00	142.445,25	167.451,00
$r_{xy}$ 0,684						
$\alpha$				5%		
$r_{tabel}$ 0,374						

Berdasarkan analisis *product moment* di atas, diperoleh hasil perhitungan koefisiensi diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,684$  untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N = 28$  adalah 0,684, dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,684 > 0,374$ . Dengan demikian hasil penelitian adalah adanya korelasi hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kartika XVII-1 Pontianak.

Motivasi belajar sangat diperlukan pada saat proses belajar hal ini bertujuan agar apa yang akan kita pelajari dapat kita terima dengan baik. Jika seseorang memiliki motivasi belajar dalam maka pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan baik. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa "Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, motivasi pada diri sendiri dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi belajar atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar dan selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah." Motivasi belajar pada siswa dapat diketahui melalui proses belajar, hal ini dapat kita lihat dari proses pemberian tugas kepada siswa, karena pada saat pengumpulan tugas yang diberikan sebagian besar siswa selalu mengumpulkan tugas dengan waktu yang diberikan oleh guru tetapi masih ada sebagian kecil siswa yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas, berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang mengatakan adanya korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar dikelas V SD Kartika XVII-1 Pontianak dan masuk didalam kategori kuat dikarenakan hanya terdapat sebagian kecil siswa yang tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Instrumen angket motivasi belajar yang disebarakan ke siswa kelas V Sekolah Dasar

Negeri kartika XVII-1 Pontianak dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan instrumen karena 25 butir instrumen divalidasi oleh dosen validator. Dengan demikian, instrumen penelitian motivasi belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri kartika XVII-1 Pontianak yang berupa angket ini dapat digunakan sebagai alat ukur. Berdasarkan tabel 1 berupa data skor angket motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri kartika XVII-1 Pontianak dari 28 siswa secara keseluruhan melalui penyebaran angket termasuk dalam kategori baik yaitu 84,42% dengan nilai rata-rata skor 8,4. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa sudah sangat baik dalam menumbuhkan motivasi belajarnya.

Sedangkan tabel 3 dapat dilihat hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata penilaian tengah semester dengan rata-rata nilai 69,37. Sehingga jika diinterpretasikan pada tolak ukur kategori penilaian, maka rata-rata hasil penilaian tengah semester siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak masuk dalam kategori cukup yaitu masuk pada rentang 60-75. Walaupun angket motivasi belajar siswa tinggi namun tidak diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan ketidak seriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran masih kurang sehingga siswa merasa bosan dalam belajar dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* tersebut, di peroleh hasil koefisien diketahui bahwa  $r_{hitung} = 0,684$  untuk mengetahui ada tidaknya korelasi, maka nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan  $N = 28$  adalah  $0,374$  dengan demikian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,684 > 0,374$ . Dengan demikian hasil penelitian adalah ada terdapat korelasi antara motivasi dengan hasil belajar tematik siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Masuk dalam kategori kuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak dan hasil analisis dari data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Kesimpulan secara khusus dapat diuraikan, sebagai berikut: Hasil penelitian sebar angket menunjukkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak yaitu sebesar 84,42% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini diketahui dari hasil penyebaran angket yaitu dengan rata-rata persentase 84,42% dan termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1

Pontianak. Pada nilai rata-rata hasil penilaian tengah semester dengan kategori baik sebanyak 4 orang 14%, kategori cukup baik sebanyak 8 orang 29%, kategori cukup 9 orang 32%, kategori kurang 4 orang 14% dan kategori sangat kurang 3 orang 11%. Rata-rata keseluruhan hasil penilaian tengah semester siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak yang terdiri dari 28 siswa 69,37 termasuk dalam kategori cukup. Adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak. Hal ini diketahui dari perhitungan koefisien korelasi yaitu sebesar 0,684% hal ini dapat diketahui dari rhitung lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% ( $0,684 > 0,374$ ). Hal ini menunjukkan bahwa rhitung  $>$  rtabel dan termasuk dalam kategori kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. PT Rineka Cipta.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047>
- Nawawi, H. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Gadjah Mada University Press.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 204–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Sudjana, N. (2017). Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo Offset.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenada media Group.
- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). PT. Bumi Aksara.